



Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* Terhadap *Audit Delay* Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2022-2025

Achmad Harris Pratama^{1*}, Rendra Arief Hidayat², Naufal Afif

^{1,2} State University of Surabaya, Surabaya, Indonesia

³ Tidar University, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: October 16, 2026
Revised: October 21, 2026
Available online: October 28, 2026

KEYWORDS

Audit Delay, *Audit Tenure*, *KAP Reputation*, *Firm Value*, and *Food Beverage*.

CORRESPONDENCE

E-mail: achmadharris001@gmail.com

A B S T R A C T

The objective of this study is to analyze how *Audit Tenure*, public accounting firm (KAP) reputation, and *Firm Value* affect *Audit Delay* in Food and beverage firms listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2025 period. This study contributes to the existing literature by examining *Firm Value* as a factor influencing *Audit Delay*, while reassessing the effects of *Audit Tenure* and PAF Reputation within this industry and observation period. A quantitative approach is employed using secondary data obtained from annual reports and audited financial statements. The sample is selected using purposive sampling, and the data are analyzed through multiple linear regression. The results show that *Audit Tenure* and PAF Reputation have negative but statistically insignificant effects on *Audit Delay*. In contrast, *Firm Value* has a positive and statistically significant effect on *Audit Delay*. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on *Audit Delay*. These findings indicate that *Firm Value* is the only variable with a statistically significant individual effect on *Audit Delay* in the research sample, whereas the individual effects of *Audit Tenure* and PAF Reputation are not statistically significant.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu instrumen kunci dalam sistem keuangan yang mendukung upaya tersebut adalah pasar modal (Rahmawati et al., 2023). Pasar modal berfungsi untuk mendistribusikan sumber dana yang diperoleh dari para investor, baik individu maupun kelompok. Secara umum, pasar modal berperan sebagai penghubung antara perusahaan dan pihak yang memerlukan pembiayaan melalui investasi pada saham. Melalui mekanisme ini, perusahaan dapat memperoleh dana untuk operasional, sementara investor memiliki kesempatan untuk menanamkan modal dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa *dividen* atau *capital gain*.

Saham adalah bentuk partisipasi yang dimiliki oleh individu atau entitas sebagai tanda kepemilikan pada suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, investor berhak atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan bahkan memiliki suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Saputra & Hidayat, 2024). Saham juga merupakan dokumen yang mencantumkan nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban pemegang saham (Oktianto, 2017). Secara tidak langsung, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi surat berharga untuk membantu perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan jangka panjang, tetapi juga bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Fenomena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan (Budiyanto & Aditya, 2015). Namun, dalam praktiknya, entitas

sering kali melakukan berbagai cara untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan, yang dikenal dengan istilah *window dressing*. *Window Dressing* adalah strategi yang diterapkan oleh entitas untuk meningkatkan kinerja portofolio atau dana sebelum disajikan kepada pihak yang memerlukan atau para klien (Agarwal et al., 2014). Oleh karena itu, pengguna laporan sering kali merasa ragu terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh entitas.

Selain itu, terdapat berbagai hambatan yang sering dihadapi oleh aktivitas pasar modal di Indonesia. Hambatan tersebut meliputi ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan, yang dikenal sebagai *asimetri informasi* (Darmawan, 2022). *Asimetri informasi* terjadi ketika pihak eksternal tidak memiliki akses terhadap informasi yang sama dengan pihak internal mengenai kondisi emiten yang sebenarnya (Afrilia et al., 2025). Ketidakseimbangan informasi ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk menghubungkan kepentingan manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, diperlukan auditor independen yang berfungsi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya auditor independen, diharapkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dapat dipercaya oleh para investor atau pihak berkepentingan (Sulistiyani & Fasya, 2024).

Berdasarkan pandangan *space* (1973) dalam "*Job Market Signaling*", perusahaan cenderung memberikan sinyal informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi *asimetri informasi* di pasar modal. Sejalan dengan itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi tujuan utama dalam menunjukkan kondisi perusahaan (Ayu Putri, 2020).

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) (Qothrunnadaa, 2025). Oleh karena itu, semakin singkat durasi keterlambatan pelaporan keuangan, semakin tinggi tingkat ketepatan waktu laporan keuangan yang disampaikan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan (Novianti, 2026).

Ketepatan pelaporan keuangan dianggap sebagai kepatuhan emiten terhadap regulasi yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal. Di Indonesia, lembaga yang berwenang mengatur dan mengawasi aktivitas pasar modal adalah Otoritas Jasa Keuangan (Gaoi & Sitohang, 2020). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 Pasal 4, setiap emiten diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga, yaitu 120 hari setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini bertujuan untuk menjaga ketepatan waktu pelaporan serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan masih relevan dan dapat digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Meskipun regulasi mengenai batas waktu pelaporan telah ditetapkan, dalam praktiknya masih terdapat beberapa perusahaan publik yang belum mampu memenuhi tenggat waktu yang ditentukan (Sari, 2018).



Gambar 1. Grafik Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2025.

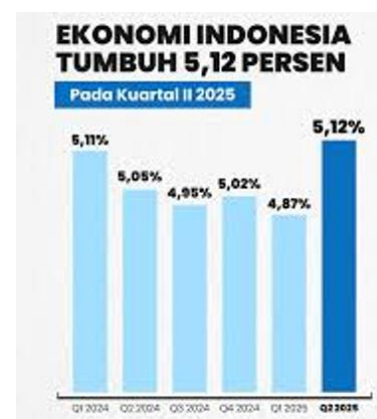
Sumber: Olah data peneliti, 2026

Gambar 1 menunjukkan bahwa keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan setelah diaudit masih menjadi masalah yang cukup sering terjadi di kalangan perusahaan publik. Pada tahun 2020, tercatat 88 dari 786 perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu, atau sekitar 11,20%. Angka ini sedikit meningkat pada tahun 2021, dengan 91 dari 785 perusahaan (11,59%) mengalami hal yang sama. Meskipun pada tahun 2022 angkanya menurun menjadi 61 dari 858 perusahaan (7,11%), namun pada tahun 2023 jumlah keterlambatan justru melonjak cukup tinggi, yaitu 137 dari 973 perusahaan, dengan persentase 14,08%. Di tahun berikutnya, yaitu 2024, jumlah perusahaan yang terlambat masih cukup signifikan, yaitu 130 dari 1.006 perusahaan atau sekitar 12,92%. Pada tahun 2025, angka keterlambatan meningkat sangat signifikan hingga mencapai 218 perusahaan atau sekitar 21,61% yang terlambat melaporkan laporan keuangan. Berdasarkan data tersebut, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi permasalahan yang belum sepenuhnya dapat diatasi oleh perusahaan publik, meskipun sudah ada ketentuan yang mengatur tentang batas pelaporan.

Perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (Nurahmayani et al., 2018). Berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-H, perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi secara bertahap. Tahap awal berupa Peringatan Tertulis I, dan jika keterlambatan berlanjut, maka akan dikenai Peringatan Tertulis II beserta denda administratif sebesar Rp50.000.000. Apabila perusahaan tetap belum memenuhi kewajiban pelaporannya, sanksi meningkat menjadi Peringatan Tertulis III dengan tambahan denda sebesar Rp150.000.000. Jika hingga batas Peringatan Tertulis III perusahaan belum menyelesaikan kewajiban tersebut, perusahaan dapat dikenakan sanksi suspensi perdagangan saham di pasar reguler dan pasar tunai. Sebagai langkah terakhir, Bursa Efek Indonesia akan menghapus seluruh pencatatan saham perusahaan jika kewajiban pelaporan belum terpenuhi.

Bursa Efek Indonesia mengelompokkan perusahaan menjadi 12 sektor berdasarkan IDX *Industrial Classification* (IDX-IC) yang dikeluarkan oleh BEI IDX-IC. Berdasarkan hasil pemantauan Bursa Efek Indonesia, Sektor Consumer Cyclical, Sektor Property & Real Estate, dan Sektor Energy merupakan tiga sektor yang paling banyak mengalami keterlambatan pelaporan keuangan selama periode 2019 hingga 2024. Sektor consumer cyclical menjadi sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2019-2021, dengan peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 ke 2020 (Aryani et al., 2024).

Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, dengan total lebih dari 270 juta jiwa (Kalanjati & Bramantio, 2023). Jumlah penduduk yang besar ini menjadikan konsumsi rumah tangga di Indonesia sangat tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) setelah triwulan ekonomi IV 2025 menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11% dibandingkan tahun sebelumnya (Bank Indonesia, 2026). Secara kumulatif, pertumbuhan ini tidak terlepas dari kontribusi konsumsi rumah tangga sebagai penyumbang utama Produk Domestik Bruto (PDB) dengan kontribusi sebesar 53,8%.



Gambar 2. Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia hingga Kuartal II 2025

Sumber: datanesia.id

Food and Beverage, atau sering disebut F&B, adalah istilah yang berkaitan dengan makanan dan minuman dalam konteks industri dan bisnis. Sebagai salah satu kebutuhan primer manusia, makanan dan minuman cenderung memiliki permintaan produk yang stabil atau tahan banting (Ivonne Maria & Indra Widjaja, 2023). Meskipun menghadapi masa-

masa sulit seperti pandemi Covid-19, sektor *Food and beverage* justru beradaptasi dengan beralih ke layanan pemesanan online (Purnomo et al., 2021). Selain itu, kestabilan juga didukung oleh salah satu keuntungan utama dari aktivitas *Food and Beverage*, yaitu adanya pasar yang sangat luas dan beragam. Sektor *Food and beverage* mampu menjangkau berbagai segmen konsumen, mulai dari kelas ekonomi bawah hingga atas. Oleh karena itu, sektor *Food and beverage* memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di tengah fluktuasi ekonomi (Azizah & Hidayat, 2018).

Dari sudut pandang pemegang saham, sektor *Food and beverage* sering dikategorikan sebagai defensive stock atau kelompok saham yang cenderung stabil dan resilien meskipun kondisi ekonomi sedang mengalami fluktuasi (Kepamareni et al., 2023). Karakteristik yang relatif stabil ini membuat investor memiliki ekspektasi bahwa transparansi sektor *Food and beverage* lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya (Agatha, 2020). Ketepatan pelaporan keuangan dianggap sebagai sinyal fundamental yang mencerminkan kinerja perusahaan, dan jika terjadi rentang waktu antara tanggal tutup buku tahunan perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan, hal ini dapat memicu spekulasi negatif serta menurunkan kepercayaan investor terhadap kredibilitas informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bukan hanya merupakan kewajiban perusahaan untuk mematuhi regulasi, tetapi juga merupakan strategi untuk mempertahankan nilai perusahaan di mata investor.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan, yang dikenal sebagai *Audit Delay*, merujuk pada selang waktu antara tanggal penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dan batas akhir pelaporan yang ditetapkan pada 31 Desember. Auditor Independen, yang bertugas memberikan opini terhadap laporan keuangan, memerlukan waktu untuk menyusun opini yang objektif dan akurat sesuai dengan prosedur yang berlaku. Fenomena *Audit Delay* ini muncul akibat lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor (Kuzaemah et al., 2023). Situasi ini dapat memengaruhi keputusan awal para investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang mengalami *Audit Delay* dalam waktu yang lama cenderung dipertimbangkan kembali oleh investor yang berencana untuk menanamkan modal. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki durasi *Audit Delay* yang lebih singkat dianggap lebih menarik bagi investor. Oleh karena itu, *Audit Delay*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay* di perusahaan manufaktur sektor *Food and beverage* menjadi subjek penelitian yang relevan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi adalah *Audit Tenure*, yang merujuk pada lamanya masa kerja sama antara Kantor Akuntan Publik dan perusahaan klien (Pradnyaniti & Suardikha, 2019). Di tingkat nasional, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan POJK No. 9/POJK.09/2023 mengenai penggunaan jasa akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan. Berdasarkan Pasal 7 ayat 1, perusahaan publik diwajibkan untuk membatasi penggunaan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik yang sama selama tujuh tahun kumulatif terkait informasi laporan keuangan tahunan. Selain itu, regulasi tersebut juga mengatur penerapan cooling-off period atau masa jeda dalam penggunaan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik yang sama.

Regulasi ini mencerminkan adanya tuntutan yang signifikan dari berbagai pihak agar perusahaan di sektor *Food and beverage* mempertahankan auditor yang sama selama beberapa periode. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori *agency* yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen & William H. Meckling (1976), yang menekankan pentingnya pengawasan independen untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (*principal*). Dalam konteks ini, hubungan antara klien dan auditor serta masa perikatan (*tenure*) dapat membuat klien merasa nyaman dengan auditor, sehingga auditor mungkin mengabaikan independensinya dalam memberikan opini yang objektif (Suryo et al., 2019). Penelitian oleh Dewita & Erinos (2023) menunjukkan bahwa masa perikatan audit dengan klien dapat memengaruhi sikap independensi auditor, yang berpotensi meningkatkan risiko kecurangan dalam proses audit laporan keuangan. Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, di mana semakin lama masa perikatan antara klien dan auditor, pelaporan keuangan cenderung lebih cepat (Yulianingtiyas & Triyuwono, 2024) & (Ketut & Mahayani, 2019).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* adalah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Meskipun reputasi KAP merupakan tanggung jawab auditor dalam menjalankan tugas di bawah pengawasan badan resmi, KAP seringkali dikategorikan berdasarkan ukuran, di mana KAP *Big four* dianggap memiliki reputasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *Non-Big four* (Mutia & Saragini, 2020). Penelitian oleh Wijasari (2021) & Shimbing (2021) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*, di mana KAP dengan reputasi tinggi cenderung menyelesaikan laporan audit lebih cepat dibandingkan KAP dengan reputasi rendah. Sejalan dengan temuan tersebut, Aisyah & Erinos (2020) juga mengemukakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big four* lebih profesional dan kompeten, sehingga dapat mengurangi *Audit Delay*. Namun, penelitian oleh Permatasari & Saputra (2021) & H. E. Putri & Setiawan (2021) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Menurut Setiawan & Winardi (2025), baik KAP *Big four* maupun *Non-Big four* harus menjaga reputasinya dengan baik dengan menyampaikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.

Faktor ketiga yang diduga memengaruhi *Audit Delay* adalah *Firm Value*. *Firm Value* merupakan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Hardianti et al., 2024). Perbedaan *Firm Value* dapat memengaruhi keputusan investor (Hidayat et al., 2023). Hal ini dijelaskan melalui Theory Signaling, di mana perusahaan dengan *Firm Value* tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga pasar lebih percaya pada perusahaan dengan *Firm Value* tinggi (Utomo et al., 2017). Perusahaan besar biasanya diawasi oleh entitas penting seperti pemerintah, penyector modal, dan investor, sehingga mereka cenderung menyelesaikan laporan audit dengan cepat. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Firm Value* tinggi cenderung lebih proaktif dalam menjaga kepercayaan publik, sehingga keterlambatan dalam penyampaian laporan akan menjadi perhatian utama mereka. Namun penelitian oleh Nur Zahra dan Zulkifli (2017)

menunjukkan bahwa *Firm Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sementara penelitian Pratama (2017), juga menunjukkan bahwa *Firm Value* berpengaruh namun terhadap *abnormal Audit Delay*.

Interaksi antara *Audit Tenure*, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *Firm Value* terhadap *Audit Delay* dapat dianalisis melalui *Agency Theory* dan *Signaling Theory*. Dari sudut pandang *Agency Theory*, audit eksternal berfungsi sebagai alat pengawasan yang bertujuan untuk mengurangi ketidakcocokan informasi antara manajemen yang bertindak sebagai agen dan pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal (Abdillah et al., 2019). Dalam konteks ini, *Audit Tenure* berpotensi memengaruhi proses penyelesaian audit, karena durasi perikatan yang lebih lama memungkinkan auditor untuk memahami lebih dalam mengenai karakteristik serta aktivitas perusahaan (Dewita & Erinoss, 2023). Pemahaman ini bisa meningkatkan efisiensi dalam pemeriksaan, meskipun penting untuk menjaga independensi auditor seiring dengan lamanya hubungan tersebut. Di sisi lain, reputasi KAP berkaitan erat dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan secara efisien. KAP yang memiliki reputasi tinggi, terutama yang terafiliasi dengan *Big Four*, umumnya memiliki sumber daya dan kompetensi audit yang memadai, sehingga dapat mendukung penyelesaian audit dengan lebih tepat waktu.

Di sisi lain, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan tersebut (Felicia & Karmudiandri, 2020). Dalam penelitian ini, *Firm Value* menggambarkan penilaian pasar terhadap perusahaan dan berhubungan dengan kebutuhan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan tepat waktu. Perusahaan dengan nilai tinggi cenderung berusaha menjaga kepercayaan investor, namun proses audit harus memastikan bahwa informasi yang dirilis telah melalui pemeriksaan yang memadai (Hariyati et al., 2022). Oleh karena itu, tinggi rendahnya *Firm Value* tidak otomatis menjamin percepatan penyelesaian audit, karena proses tersebut tetap tergantung pada kebutuhan pemeriksaan dan kondisi perusahaan itu sendiri. Berdasarkan kedua perspektif ini, *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* saling terkait dengan mekanisme pengawasan serta penyampaian informasi keuangan, sehingga ketiganya diduga berhubungan dengan durasi *Audit Delay*. Hubungan ini perlu diuji secara empiris, mengingat karakteristik masing-masing perusahaan dan proses audit dapat menghasilkan arah serta tingkat pengaruh yang berbeda.

Selain adanya variasi hasil penelitian, studi mengenai *Audit Delay* sebelumnya belum meneliti *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* secara simultan sebagai variabel independen, dan penelitian terkait topik ini masih terbatas pada sektor *Food and Beverage*. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2022 hingga 2025. Pemilihan periode ini didasarkan pada penerapan POJK Nomor 14/POJK.04/2022 yang mencerminkan kembalinya kondisi operasional ke normal setelah pandemi Covid-19, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak

penerapan kebijakan pasca-pandemi terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit perusahaan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya literatur yang berkaitan dengan *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* terhadap *Audit Delay* di Perusahaan Sektor *Food and Beverage*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Dalam konteks teori agensi, auditor eksternal berfungsi sebagai alat pengawasan yang diperlukan oleh principal untuk mengurangi ketidaksetaraan informasi yang disebabkan oleh tindakan oportunistik agen. Dalam praktiknya, perusahaan cenderung mempertahankan auditor independen yang sama. Semakin lama hubungan penugasan auditor dengan perusahaan, semakin baik pemahaman auditor mengenai sistem pengendalian internal, karakteristik transaksi, serta risiko bisnis yang spesifik bagi klien, sehingga dapat memperpendek keterlambatan *Audit Delay* (Yulianingtias & Triyuwono, 2024). Penelitian sebelumnya secara konsisten mendukung argumen ini, seperti yang ditemukan oleh penelitian Tantama & Hariadi (2018), Aryani et al (2024), serta Yanthi et al (2020), yang menunjukkan bahwa Masa Perikatan Auditor berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak berganti KAP cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat, karena auditor telah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ruang lingkup perusahaan. Oleh karena itu, semakin panjang audit tenure, semakin pendek tingkat keterlambatan audit perusahaan. Berdasarkan analisis ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Dalam kerangka teori sinyal yang dijelaskan oleh Spence, (1973), reputasi KAP berfungsi sebagai sinyal kepada pasar yang menunjukkan kualitas atau kredibilitas proses verifikasi laporan keuangan perusahaan. KAP yang memiliki reputasi baik cenderung didukung oleh auditor yang kompeten, sehingga proses audit yang dilakukan lebih terstruktur. Hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit sehingga mengurangi proses penyelesaian laporan audit. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani & Fasya (2024), Qothrunnadaa (2025) serta Aryani et al (2024) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit. KAP dengan reputasi *Big-Four* atau lebih tinggi cenderung dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat, sehingga mengurangi durasi keterlambatan audit. Dengan demikian, semakin baik reputasi KAP yang digunakan perusahaan, semakin rendah *Audit Delay* yang diperkirakan. Berdasarkan analisis ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025.

Pengaruh *Firm Value* terhadap *Audit Delay*

Dalam kerangka teori sinyal yang diusulkan oleh Spence (1973), *Firm Value* yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan dan propek yang baik sehingga terdorong untuk mempertahankan kepercayaan investor melalui ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Kondisi tersebut diduga dapat menyebabkan penyelesaian proses audit menjadi lebih cepat sehingga memperpendek *Audit Delay*. Dugaan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo et al (2017), Hardianti et. al (2024), Hidayat et. al (2023). Dengan demikian, semakin tinggi *Firm Value*, semakin rendah *Audit Delay*. Berdasarkan analisis ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Firm Value* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik melalui analisis statistik. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik. Dengan pemilihan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris dan objektif mengenai fenomena pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kajian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode observasi tahun 2022 - 2025.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif diperoleh dari data sekunder atau laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan serta laporan audit independen perusahaan di sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui dokumen atau catatan yang telah ada, sehingga data tersebut sudah tersedia meskipun penelitian belum dimulai (Undari SuLung, 2024). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dan audit independen yang diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) serta laman resmi perusahaan terkait pada periode 2022 hingga 2025. Metode pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur di sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tertentu. Berdasarkan data IDX *quarter report* tahun 2023, terdapat 95 perusahaan manufaktur di sektor *Food and Beverage*. Sedangkan, sampel merupakan bagian terpilih yang mencerminkan karakteristik dan jumlah dari populasi

(Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel telah ditetapkan.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Total
Tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2025	95
Tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan secara konsisten pada 2022-2025	(30)
Tidak mempublikasikan Laporan Keuangan <i>Audited</i> pada 2022-2025	(1)
Tidak memenuhi karakteristik sektor <i>Food and beverage</i> berdasarkan kegiatan usaha utamanya	(30)
Perusahaan dengan data <i>outlier</i>	(7)
Total Sampel	27
Total Sampel (4 Tahun Pengamatan)	108

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen terdiri dari *Audit Tenure* (X₁), Reputasi KAP (X₂), dan *Firm Value* (X₃). *Audit Tenure* merujuk pada masa perikatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan layanan audit kepada klien. Reputasi KAP mengelompokkan Kantor Akuntan Publik berdasarkan ukuran, yaitu KAP *Big four* dan *Non Big four*. *Firm Value* atau Nilai perusahaan adalah harga yang dibayar oleh investor sebagai ekspektasi terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (Y), yang didefinisikan sebagai rentang waktu yang diperlukan sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen (Shimbing, 2021).

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Formula	Kode
<i>Audit Delay</i> (Y)	Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan	Numerik
<i>Audit Tenure</i> (X ₁)	Σ Lamanya Penugasan KAP	Dimulai dari 1; kembali ke 1 jika berganti KAP
Reputasi KAP (X ₂)	Kalsifikasi <i>Big Four</i> dan <i>non-Big Four</i>	1 = <i>Big Four</i> ; 0 = <i>non-Big Four</i>
<i>Firm Value</i> (X ₃)	Tobin's Q = (Nilai pasar ekuitas + Total liabilitas) / Total aset	Numerik

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Dalam konteks penelitian ini, uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* terhadap *Audit Delay*. Model persamaan regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 AT_{it} + \beta_2 RK_{it} + \beta_3 FV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data, yang mencakup nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, pemilihan model terbaik dilakukan di antara tiga pendekatan estimasi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Firmansyah, 2022). CEM menggabungkan data runtut waktu dan data silang tanpa membedakan karakteristik antar perusahaan dan diestimasi dengan *Ordinary Least Squares*. FEM mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda. REM mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik tersebut bersifat acak dan diestimasi dengan *Generalized Least Squares*. Pemilihan model dilakukan melalui tiga uji (Winarno, 2015). Uji Chow membandingkan CEM dengan FEM, di mana FEM dipilih jika probabilitas kurang dari 0,05. Uji Hausman membandingkan FEM dengan REM, dan REM dipilih jika probabilitas lebih dari 0,05. Uji Lagrange Multiplier membandingkan CEM dengan REM, di mana REM dipilih jika probabilitas kurang dari 0,05.

Setelah model terbaik ditentukan, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model bebas dari bias (Ghozali, 2013). Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera, di mana residual dianggap berdistribusi normal jika probabilitas lebih dari 0,05. Uji multikolinearitas dianalisis melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson, yang dibandingkan dengan nilai kritis batas bawah (dL) dan batas atas (dU), di mana tidak ada autokorelasi jika $dU < DW < 4 - dU$. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual, dengan model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika signifikansi lebih dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga uji pada tingkat signifikansi 5%. Pertama, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial; jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan variabel tersebut berpengaruh signifikan. Kedua, uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan kriteria yang sama. Ketiga, koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 dan 1; semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	IOGX3
Mean	81.16667	2.138889	0.407407	0.531493
Median	86.00000	2.000000	0.000000	0.540802
Maximum	91.00000	4.000000	1.000000	1.997689
Minimum	57.00000	1.000000	0.000000	-0.646264
Std. Dev.	10.41342	1.114546	0.493643	0.587127
Skewness	-1.384479	0.456607	0.376889	0.190236
Kurtosis	3.407300	1.822764	1.142045	2.654304
Jarque-Bera	35.24859	9.989308	18.09080	1.189193

Probability	0.000000	0.006774	0.000118	0.551785
Sum	8766.000	231.0000	44.00000	57.40123
Sum Sq. Dev.	11603.00	132.9167	26.07407	36.88483
Observations	108	108	108	108

Dari hasil Uji Statistik deskriptif, penelitian ini menunjukkan karakteristik Variabel *Audit Delay* (Y) dengan nilai *mean* sebesar 81.16667 dan standar deviasi 10.41342. Nilai *skewness* yang tercatat adalah -1.384479 dan *kurtosis* 3.407300, yang mengindikasikan bahwa data Y terdistribusi normal, hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 35.24859 ($> 0,05$).

Variabel *Audit Tenure* (X1) memiliki *mean* 2.138889, median 2.000000, nilai maksimum 4, nilai minimum 1, dan standar deviasi 1.114546. Karena nilai *mean* lebih tinggi daripada median dan *skewness* sebesar 0.456607, ini menunjukkan bahwa data X1 memiliki distribusi yang menceng ke kanan (*positive skewness*). Hal ini menunjukkan adanya konsentrasi data yang lebih tinggi pada bagian tertentu dibandingkan dengan distribusi normal. Nilai tersebut mencerminkan variasi masa perikatan audit antarperusahaan selama periode penelitian.

Variabel Reputasi KAP (X2) memiliki *mean* 0.407407, dengan nilai maksimum 1 dan minimum 0, serta standar deviasi 0.493643. Mengingat Reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, nilai rata-rata 0,407407 menunjukkan bahwa sekitar 40,74% dari observasi menggunakan jasa audit KAP yang berafiliasi dengan *Big four*.

Variabel *Firm Value* (IOGX3) memiliki *mean* 0.531493 dengan standar deviasi 0.587127. Nilai *skewness* 0.190236 dan *kurtosis* 2.654304 menunjukkan bahwa data IOGX3 terdistribusi normal, yang dikonfirmasi oleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 1.189193 ($> 0,05$).

Pemilihan Model Regresi Panel

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	6.511694	(26,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.682262	26	0.0000

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi square terukur sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, FEM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.024774	2	0.3634

Dari Tabel 5, diperoleh nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.3634 ($> 0,05$). Dengan demikian, REM lebih sesuai dibandingkan FEM.

Uji Lagrange Multiplier

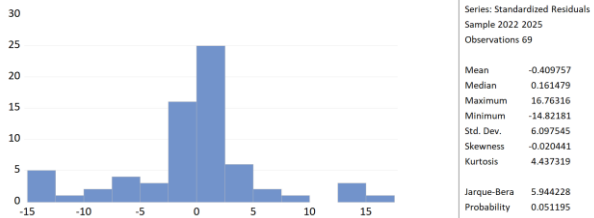
Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	50.73034 (0.0000)	1.000606 (0.3172)	51.73095 (0.0000)

Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas Cross-section sebesar 0,0000 (< 0,05). Oleh karena itu, REM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 5.944228 dengan nilai probabilitas 0.051195 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi penelitian ini terdistribusi normal. Ini juga didukung oleh nilai skewness sebesar -0,020441 yang mendekati nol (distribusi hampir simetris). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.665691	1.192955	2.234527	0.0289
X1	-0.064579	0.325616	-0.198329	0.8434
X2	1.749965	1.103137	1.586354	0.1175
IOGX3	1.991903	1.258532	1.582719	0.1183

Berdasarkan pengujian, variabel *Audit Tenure* (X1) memiliki nilai probabilitas 0.8434, Reputasi KAP (X2) 0.1175, dan *Firm Value*(LOGX3) 0.1183. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji *Glejser*, tidak ditemukan indikasi gejala heteroskedastisitas pada ketiga variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section random	7.057474	0.5313
Idiosyncratic random	6.628889	0.4687
Weighted Statistics		
R-squared	0.038295	Mean dependent var 34.50324
Adjusted R-squared	0.010554	S.D. dependent var 6.928120
S.E. of regression	6.891463	Sum squared resid 4939.195
F-statistic	1.380440	Durbin-Watson stat 1.872163
Prob(F-statistic)	0.252915	

Hasil estimasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.872163. Berdasarkan tabel Durbin-Watson 5% dengan estimasi $DU < DW < 4 - DU$, rentang 1.872163 berada dalam distribusi normal. Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
--	-------------	------------	----------

Variable	Variance	VIF	VIF
C	831.7260	805.5482	NA
X1	0.483577	2.393234	1.017667
X2	3.417476	1.783197	1.123100
IOGX3	42.66351	789.3546	1.106233

Tabel 7, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Audit Tenure* (X1), Reputasi KAP (X2), dan *Firm Value*(LOGX3) memiliki nilai Centered VIF di bawah 10. Nilai tertinggi tercatat sebesar 1.106233 pada variabel *Firm Value*(IOGX3). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Ket.
C	-76.69028	28.83966	-2.659195	0.0099	-
X1	-0.548464	0.695397	-0.788706	0.4332	Ditolak
X2	-1.526960	1.848642	-0.825990	0.4118	Ditolak
IOGX3	37.00954	6.531731	5.666114	0.0000	Perlu ditinjau

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 10, diperoleh persamaan regresi Model 1 (*baseline*) sebagai berikut:

$$Y = -76.69028 - 0.548464 X1 - 1.526960 X2 + 37.00954 IOGX3 + e$$

Dari persamaan yang ada, diketahui bahwa Konstanta (C) memiliki koefisien -76.69028 dengan nilai probabilitas 0.0099 (<0,05). Secara matematis, ketika *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan IOGX3 bernilai nol, nilai prediksi *Audit Delay* adalah -76,69028. Ini menunjukkan bahwa konstanta signifikan secara statistik.

Audit Tenure (X1) memiliki koefisien -0,548464 dengan nilai probabilitas 0,4332 (> 0,05). Koefisien negatif menunjukkan bahwa *Audit Tenure* memiliki hubungan berlawanan dengan *Audit Delay*. Artinya, peningkatan *Audit Tenure* cenderung diikuti oleh penurunan *Audit Delay*, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Reputasi KAP (X2) memiliki koefisien -1,526960 dengan nilai probabilitas 0,4118 (> 0,05). Koefisien negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *Big four* cenderung memiliki *Audit Delay* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-*Big four*. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

Firm Value(IOGX3) memiliki koefisien 37,00954 dengan nilai probabilitas 0,0000 (< 0,05). Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan IOGX3 berhubungan dengan peningkatan *Audit Delay*, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

R-squared	0.374721	Mean dependent var	81.69234
Adjusted R-squared	0.345862	S.D. dependent var	6.691062

squared			
S.E. of regression	4.340638	Sum squared resid	1224.674
F-statistic	12.98451	Durbin-Watson stat	1.899829
Prob(F-statistic)	0.000001		

Hasil pengolahan menggunakan EViews 13 menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 12,98451 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000001. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik dan H_0 ditolak. Dengan demikian, *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data menggunakan EViews 13 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,345862 atau 34,5862%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Audit Delay* sebesar 34,5862%. Sementara itu, sisanya sebesar 65,4138% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan kerja sama antara perusahaan dan auditor tidak secara langsung memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Dalam perspektif *agency theory*, auditor independen berperan sebagai pihak eksternal membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham melalui pemeriksaan laporan keuangan. Namun, lamanya masa perikatan auditor tidak selalu mengurangi konflik keagenan secara signifikan. Investor tidak hanya mempertimbangkan lamanya hubungan perusahaan dengan auditor, tetapi memperhatikan faktor lain, seperti kinerja keuangan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Dengan demikian, *audit tenure* belum menjadi faktor yang menentukan penilaian investor terhadap perusahaan sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value* tidak terbukti signifikan.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Reputasi KAP memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa KAP yang terafiliasi dengan *Big four* diperkirakan belum mampu menjelaskan perubahan *Firm Value* secara signifikan. Menurut *Signaling Theory*, penggunaan jasa KAP bereputasi tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pasar terkait kredibilitas proses pemeriksaan laporan keuangan. Namun, sinyal tersebut belum mampu memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan secara langsung karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja keuangan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta prospek pertumbuhan usaha. Dengan demikian, reputasi KAP belum menjadi sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi *Firm Value* sehingga hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa Reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* tidak terbukti signifikan.

Pengaruh *Firm Value* terhadap *Audit Delay*

Temuan pengujian menunjukkan bahwa *Firm Value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa *Firm Value* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* tidak didukung oleh hasil penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang berbeda dibandingkan dengan pengembangan hipotesis. Dalam pengembangan hipotesis, dijelaskan bahwa perusahaan dengan nilai tinggi cenderung lebih proaktif dalam menjaga kepercayaan investor dan publik.

Dalam perspektif *Signalling Theory*, *Firm Value* dapat mencerminkan penilaian investor terhadap prospek dan kondisi perusahaan. Namun, *Firm Value* yang tinggi tidak selalu diikuti oleh proses audit yang lebih cepat. Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, volume transaksi yang lebih besar, serta tuntutan pemeriksaan yang lebih mendalam untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan proses verifikasi memerlukan waktu lebih lama. Oleh karena itu, H_3 tidak didukung karena hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa *Firm Value* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, tetapi arah hubungannya berlawanan dengan dugaan awal sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Firm Value* yang berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* tidak didukung oleh hasil penelitian.

Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Food and beverage* yang menjadi sampel penelitian periode 2022–2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan *Audit Delay*. Meskipun secara parsial *Audit Tenure* dan Reputasi KAP tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan *Firm Value* berpengaruh positif dan signifikan, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif signifikan dalam menjelaskan *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel secara bersama-sama dapat berbeda dari hasil pengujian masing-masing variabel secara terpisah. Jika dikaitkan dengan *Agency Theory*, *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* dapat dipandang sebagai faktor yang berhubungan dengan proses pengawasan serta penyampaian informasi keuangan perusahaan. Auditor eksternal berperan dalam memastikan laporan keuangan diperiksa dengan baik, sementara perusahaan juga memiliki kepentingan untuk menjaga kepercayaan pemegang saham melalui informasi keuangan yang dapat diandalkan. Perbedaan karakteristik masa perikatan auditor, reputasi KAP, dan nilai perusahaan dapat berhubungan dengan proses serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* dan Reputasi KAP memiliki pengaruh negatif, meskipun tidak signifikan, terhadap *Audit Delay*. Di sisi lain, *Firm Value* menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Audit Delay* akan tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian dimana *Firm Value* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Peningkatan *Firm Value* justru diikuti oleh semakin panjangnya waktu penyelesaian audit, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Firm Value* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* tidak didukung. Hasil tersebut diduga terjadi karena perusahaan dengan *Firm Value* yang tinggi belum tentu memiliki proses pelaporan keuangan yang lebih sederhana.

Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi memiliki aktivitas operasional, transaksi keuangan, dan kompleksitas pelaporan yang lebih besar sehingga membutuhkan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam. Selain itu, auditor perlu memastikan kewajaran informasi keuangan yang disajikan agar laporan audit memiliki tingkat keandalan yang memadai. Dalam perspektif *Signalling Theory*, *Firm Value* yang tinggi mencerminkan persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan, tetapi tidak secara langsung menunjukkan bahwa proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Secara keseluruhan, *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan *Firm Value* memberikan pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, dengan nilai Adjusted R-squared mencapai 34,59%. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan 34,59% variasi yang terjadi pada *Audit Delay*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain periode observasi yang hanya mencakup tahun 2022–2025, pemilihan sampel yang terbatas pada perusahaan di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria yang ditetapkan, serta penggunaan Tobin's Q sebagai proksi untuk *Firm Value*. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel independen, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar periode observasi diperpanjang, sektor penelitian diperluas, proksi alternatif untuk *Firm Value* dipertimbangkan, serta penambahan variabel lain seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Audit Delay* serta memberikan hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk Achmad Harris Pratama, diri penulis sendiri atas perjuangan yang mungkin tidak banyak terlihat oleh orang lain, atas mimpi tentang karir besar yang diam-diam kamu perjuangkan meskipun belum menjadi takdirmu untuk berjalan ke arah itu. Namun kamu telah membuktikan bahwa kamu mampu mengimbangi segalanya dengan baik. Terima kasih telah menjadi dirimu sendiri, saya bangga atas setiap langkah kecil yang kamu ambil, setiap pencapaian yang mungkin tak selalu di rayakan orang lain. Seperti bait lagu Biarkan Ia Tumbuh – Perunggu “*kuperlu hadapi tak lagi harus*

mencari yang kerap alihkan perhatian kiat tuk melupa tanggungan yang kerap memberatkanku sepertinya dua ton di bahu”.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Kismayanti Respati, D. (2025). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Income Smoothing dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450–458.
- Agarwal, V., Gay, G. D., & Ling, I. (2014). Performance Inconsistency in Mutual Funds: An Investigation of Window-Dressing Behavior. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2022473>
- Agatha, et al. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta*, Vol. 30 No, 1811–1826.
- Aryani, N. N. M., Sunarwijaya, I. K., & Dewi, N. P. S. (2024). *Audit Delay* Pada Sektor *Food and beverage* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 308–322.
- Ayu Putri, D. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 5 No. 2, 333–353.
- Azizah, Y. I., & Hidayat, R. A. (2018). Pengaruh Audit Tenur, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi. Universitas Buddhi Dharma Indonesia*, Vol 10, No, 1–15.
- Bank Indonesia. (2026). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2025 Tumbuh 5,39%*.
- Budiyanto, S., & Aditya, E. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2010–2012). *Fokus Ekonomi*, 10(1), 77–87.
- Cahyo Prasetyo, C. K. (2024). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Cahyo Prasetyo Crish Kuntadi aspek penting dalam menjaga kredibilitas dan relevansi informasi laporan keuangan. keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan (JEAP)*, 1(2), 171–180.
- Darmawan, J. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender dan Pengungkapan Risiko Terhadap Efisiensi Investasi (The Effect of Gender Diversity and Risk Disclosure on Investment Efficiency). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 29–47.
- Dewita, T., & Erinos. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Urnal Eksplorasi Akuntansi (JEJA)*, 5(1), 370–384.

- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Felicia, & Karmudiandri, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–15. <https://Journal.BudiIuhur.Ac.Id/Index.Php/Akeu/Article/View/1409>
- GaoI, R. I., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 27(2), 58–66.
- GaoI, R. I., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Sovabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report lag. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 207–228.
- Hardianti, R., Yuniati, Y., & Kodariah, S. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 57–70. <https://doi.org/10.21831/nominal.v13i1.64082>
- Hariyati, H., Nuswantara, D. A., Hidayat, R. A., & Putikadea, I. (2022). Management accounting information system and intellectual capital: a way to increase SME's business performance. *Jurnal Siasat Bisnis*, 27(1), 61–75. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss1.art5>
- Hidayat, R. A., Iaksono, B. R., Dewi, A., & Nugraha, R. A. (2023). Analysis of Share Performance Using Three Factors Model Fama and French (Tfmff) in Iiq-45 Stock Period 2017-2020. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 26–38. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.18813>
- Idayanti, Y., Aslindar, D. A., & Miia, S. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Return On Asset (Roa), Cash Holding Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Journal Economic Insights*, 1(1), 53–69. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/21/3>
- Ivonne Maria, & Indra Widjaja. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Food and beverage (F&B) Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* (Vol. 7, p. 1).
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Kalanjati, D. S., & Bramantio, R. A. (2023). Audit Fees and Companies' Access To Finance. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 142–156. <https://doi.org/10.20473/baki.v8i1.44669>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Muliahati, K. A. (2023). AnaLysis of the Effect Using Financial Ratios, Ownership and Corporate Size on Corporate Value in Food and beverage Corporate. *International Journal of Applied Business and International Management*, 8(1), 101–112. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v8i1.2077>
- Ketut, N., & Mahayani, R. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan Pada Kecepatan Publikasi laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 336–361.
- Kuzaemah, H., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Financial Distress, Reputasi KAP, Size dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 56–69. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3723>
- Iekok, W., & Rusly, V. (2021). Audit Report lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 139–152. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>
- Iesatri, A., & Prayogi, A. (2024). Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Eksternal, Kesulitan Keuangan Dan Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jaka (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan): Research, Invent, Solve And Share*, 5(1), 70–80.
- Mutia, T., & Saragini, A. (2020). Pengaruh KuaLitas Audit Terhadap Manajemen labaapada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 185–206.
- Novianti, A. (2026). Pengaruh Audit Tenure , Solvabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Food and beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. 1, 1–15.
- Nurahmayani, I. A., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. I. (2018). Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan IQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Accruais (Accounting, Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.35310/accruais.v2i1.7>
- Nurfritriani, N., & Senjani, Y. P. (2022). Determinan Audit Delay Berdasarkan Kondisi Internal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 10(1), 72–80. <https://doi.org/10.30871/Jaemb.V10i1.3470>
- Oktianto, B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 151–163. <http://Www.Idx.Co.Id>
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33.
- Pradnyaniti, I. P. Y., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHUIUAN laporan Keuang. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2098–2122.
- Primawati, D., & Andajani. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (Juuk)*, 7(2), 516. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1937>
- Purnomo, M., Maulina, E., Wicaksono, A. R., & Rizal, M. (2021). Adopsi Teknologi Internet of Things pada Startup Industri F&B. *Techno.Com*, 20(3), 342–351.

<https://doi.org/10.33633/tc.v20i3.4824>

- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Publik terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 2656–3649. <http://jea.pjpj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Putri, Y. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Putri, D. D., & Hidayat, R. A. (2025). The Effect of Profitability, leverage, and liquidity on Company Value with Dividend Policy as a Moderating Variable. *Majalah Journal of Islamic Finance and Management*, 5(1), 835–852.
- Qothrunnadaa. (2025). Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023.
- Ragimun, & Widodo, S. (2019). Strategy of Strengthening Food and beverage Industry in Indonesia. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 8(5), 55.
- Rahmawati, I. I., Sa'diyah, J., Hanivatu, K. S., & Turani, N. (2023). Peran Pasar Modal dalam Meningkatkan Perekonomian di Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 2(2), 101–111. <https://journal.civiliza.org/index.php/jess>
- Sabandhia, R., & Wahidahwati. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(3), 01–11. <https://doi.org/10.61132/keat.v2i3.1441>
- Saputra, M. D., & Hidayat, R. A. (2024). Pengaruh Iaba Akuntansi, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Sari, A. A. (2018). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Mengawasi Jasa Keuangan Di Indonesia. *SUPREMASI Jurnal Hukum*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.36441/supremasi.v1i1.154>
- Setiawan, T., & Winardi, J. C. (2025). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay*, Dimoderasi Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(1), 226–238. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i1.5724>
- Shimbing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, *Audit Tenure*, Dan Profitabilitas Akuntan, Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi Kantor Moderasi, Publik(Kap) Sebagai Variabel. *Jurakunman*, 14(1), 26–43.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
- Sulistiyani, N., & Fasya, A. S. (2024). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak (JIEAP)*, 1(2), 279–297.
- Suryo, M., Nugraha, E., & Nugroho, I. (2019). Pentingnya Opini Audit Going Concern dan Determinasinya. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 123. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1164>
- Tantama, & Hariadi. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi Universitas Buddhi Dharma Indonesia*, Vol 10, No, 1–15.
- Undari Sulung, M. M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICIS)*, 5(2), 28–33.
- Utomo, S. D., KumaLasari, M. A., & Machmuddah, Z. (2017). Financial Performance, *Audit Delay*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 312–320.
- Wiratno, D. H., & Yustrianthe, R. H. (2022). Price earning ratio, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5587–5595.
- Yulianingtias, K. S., & Triyuwono, I. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Auditor, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report lag. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 171. <https://doi.org/10.21632/saki.7.2.171-186>